

METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(Guided Inquiry Learning Method and Interest Towards Student's Learning Outcome)

Tuti sumandani

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Tutty.sumandhani@gmail.com

Yayat Ruhiat, Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

*This research aimed to know the influence of Guided Inquiry Learning Method and Interest in Learning towards The Learning outcomes of Concepts of Light at The Fifth Grade Nations Elementari Sukaratu 1 Majasari Pandeglang. Method of the research used **Experiment**, with 2 x 2 factorial. It was conducted to the fifth grader, a sample amount 40 students in two groups: control group using the expository method and experimental group using guided inquiry learning method. Achievement test was used to collect data. Data analysis using ANOVA two paths and Tukey test with significance level 0.05. The rates of mean score of the experimental group using guided inquiry learning method higher than the control group using the expository method. The students' learning outcomes in concepts of light at the high interest in learning group was higher than students at the low interest in learning group. There influence of using guided inquiry learning method and interest in learning towards learning outcomes of concepts of light. The students' outcomes in concepts of light using guided inquiry learning model at the high interest in learning group higher than students that using expository method. The students' learning outcomes in concepts of light using guided inquiry learning model at the low interest in learning group lower than students that using expository method. The students' learning outcomes in concepts of light using guided inquiry learning method at the high interest in learning group is higher than students that using guided inquiry learning method at the low interest in learning group. The students' mastery in concepts of light using expository method at the high interest in learning group lower than students that using expository method at the low interest in learning group. The research findings showed that guided inquiry learning method done by give attention to interest in learning was appropriate for increasing students' learning outcomes of concepts of light.*

Key words: Guided Inquiry Learning Model, Interest in Learning, The learning outcomes of Concepts of light

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar terhadap Hasil belajar konsep cahaya siswa Kelas V SDN Sukaratu 1 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Metode untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan metode eksperimen, dengan desain faktorial 2 x 2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V, jumlah sampel 40 siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol menggunakan metode ekspositori dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Data dikumpulkan dengan tes Hasil belajar konsep. Analisis data menggunakan Anova dua jalur dan uji Tukey dengan taraf signifikan 0.05. Hasil belajar konsep cahaya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari metode ekspositori. Hasil belajar konsep cahaya pada kelompok peserta didik minat belajar tinggi lebih tinggi dari kelompok peserta didik minat belajar rendah. Terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar terhadap Hasil belajar konsep cahaya. Hasil belajar konsep cahaya yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dari yang menggunakan metode ekspositori. Hasil belajar konsep cahaya yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah lebih rendah dari yang menggunakan metode ekspositori. Hasil belajar konsep cahaya yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dari yang menggunakan model

pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah. Hasil belajar konsep cahaya yang menggunakan metode ekspositori kelompok minat belajar tinggi lebih rendah dari yang menggunakan metode ekspositori kelompok minat belajar rendah.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa apabila model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan dengan memperhatikan minat belajar peserta didik akan mampu meningkatkan Hasil belajar konsep.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Konsep Cahaya

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yaitu Hasil belajar konsep. Hasil belajar konsep berkaitan dengan aspek pengetahuan. Peserta didik yang menguasai konsep mampu menjadikan konsep yang telah dimiliki untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Hasil belajar konsep berhubungan dengan proses kognitif. Anderson (2010) menjelaskan dimensi kognitif terdiri dari enam kategori, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang sesuai dalam pemahaman konsep IPA. Model pembelajaran inkuiri mencakup semua kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peserta didik dapat

terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan penemuan untuk memperoleh pengetahuan belajar melalui penemuan menjadikan orientasi pembelajaran berubah dari *teacher centered* ke *student centered*. Pembelajaran dengan model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menemukan suatu pengetahuan melalui kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah ilmiah. Pada pembelajaran inkuiri, guru berperan dalam mengarahkan kegiatan peserta didik. Kegiatan pengarahannya yang dilakukan guru dapat berupa pertanyaan dan bantuan dalam menjelaskan prosedur kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil belajar terhadap konsep pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004:57). Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat belajar.

Model pembelajaran IPA yang diuraikan di atas, diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai konsep pada pembelajaran IPA. Hasil belajar pelajaran IPA di SDN Sukaratu 1 masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi, di SD Negeri Sukaratu 1 hanya 15% dari jumlah seluruh siswa yang telah tuntas atau mencapai nilai KKM, sedangkan sisanya yaitu 85% masih di bawah KKM. Pembelajaran IPA di SD Negeri Sukaratu 1 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang masih menggunakan sistem klasikal. Peserta didik belajar di dalam kelas. Peserta didik disuguhi soal-soal yang tidak menarik bagi peserta didik sebagaimana yang terdapat pada buku-buku pelajaran.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar konsep cahaya terhadap peserta didik kelas V SDN Sukaratu 1 antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ekspositori ?
- b. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar konsep antara peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi ?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar peserta didik ?
- d. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar tinggi ?
- e. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar rendah ?
- f. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi ?
- g. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar tinggi pada peserta didik kelas V SDN Sukaratu 1 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang ?
- b. Mengetahui perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara peserta didik yang minat belajarnya rendah dengan peserta didik yang minat belajarnya tinggi.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar peserta didik.
- d. Mengetahui perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar tinggi.
- e. Mengetahui perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar rendah.
- f. Mengetahui perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi.
- g. Mengetahui perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ekspositorikelompok minat belajar tinggi pada peserta didik kelas V SDN Sukaratu 1 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman belajar peserta didik pada materi pelajaran. Apabila tingkat hasil belajar materi pelajaran peserta didik telah mencapai ketuntasan sebagaimana konsep belajar tuntas (*mastery learning*) maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan di awal pembelajaran. Secara sederhana, Susanto (2015: 5) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui belajar. Purwanto (2013 : 44) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk

pada suatu perolehan akibat melakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Sudjana (2012:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Arifin (2009 : 26), hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik . Winkel(dikutip oleh Purwanto, 2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

2. Pengertian Konsep Cahaya

Berbagai pengertian konsep dikemukakan oleh beberapa pakar. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Rustaman (2005 :54) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri, karakter atau atribut yang sama dari sekelompok objek berdasarkan suatu fakta, baik merupakan suatu peristiwa, benda atau fenomena alam yang membedakannya dari kelompok lainnya. Konsep merupakan dasar bagi proses mental untuk merumuskan prinsip dan generalisasi dalam menyelesaikan masalah. Konsep terbentuk dalam pemikiran seseorang. Dahar (2011: 36) menyatakan bahwa konsep merupakan penyajian internal sekelompok stimulus, konsep tidak dapat diamati, konsep harus disimpulkan dari perilaku.

Cahaya adalah energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang sekitar 380–750 mm. Pada bidang fisika, cahaya adalah radiasi elektromagnetik, baik dengan panjang gelombang kasat mata maupun yang tidak.

3. Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari guru. Selain pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya pada saat peserta didik akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan. Metode inkuiri terbimbing biasanya digunakan bagi peserta

didik yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan metode inkuiri.

Anam (2015: 18) menyatakan ada beberapa karakteristik metode pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu: 1) siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat referensi atau generalisasi; 2) sarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai; 3) guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pimpinan; 4) peserta didik berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi; 5) kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran; 6) guru memotivasi peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

Metode yang paling tepat digunakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah metode inkuiri terbimbing. Dengan inkuiri terbimbing peserta didik melakukan penyelidikan sesuai dengan bimbingan guru. Menurut Wena (2009:77), pada pembelajaran inkuiri terbimbing guru memberi peserta didik contoh-contoh topik spesifik dan memandu peserta didik untuk memahami topik tersebut. Jadi pada inkuiri terbimbing guru mengarahkan peserta didik pada suatu penyelidikan.

Joyce & Weil (2009:199) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri secara umum mempunyai lima tahapan (sintak).

- a. Berhadapan dengan masalah
- b. Pengumpulan data untuk verifikasi
- c. Pengumpulan data dalam eksperimen
- d. Mengorganisasikan, merumuskan dan memberikan penjelasan
- e. Menganalisis proses inkuiri

4. Pengertian Minat Belajar

Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995:1) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya minat atau dorongan dalam diri peserta didik berhubungan dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan "*Interest*

is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content (1991:57).

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukaratu 1, Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2016. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dalam jangka waktu 6 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

2. Subjek Penelitian dan Tindakan

Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SDN Sukaratu 1 sebanyak 76 peserta didik. Terbagi menjadi dua kelas A dan B. Kelas A sebagai kelas control dan kelas B sebagai kelas eksperimen.

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dimasukan ke dalam teknik analisa data yaitu teknik Analisis Multivariat. Secara teknis, RAK diuji dengan teknik ANOVA satu jalur untuk rumusan masalah 1 sampai 7 dan dua jalur untuk rumusan masalah 3 dengan menggunakan SPSS Windows 17.

Kesimpulan : Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan secara nyata. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan secara nyata.

Data yang diolah adalah instrumen penelitian yang berupa nilai peserta didik dari hasil belajar IPA dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan metode ekspositori pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah. Data hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar. Jenis instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk objektif Pilihan Ganda.

Semua hasil pengumpulan data dilakukan validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian atau ketepatan dalam melakukan pengukuran atau alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Reliabilitas kontruks menunjukkan kehandalan kontruks item secara konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Jika nilai alpha 0,7, artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika alpha . 0,08 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara internal karena memiliki reliabelitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

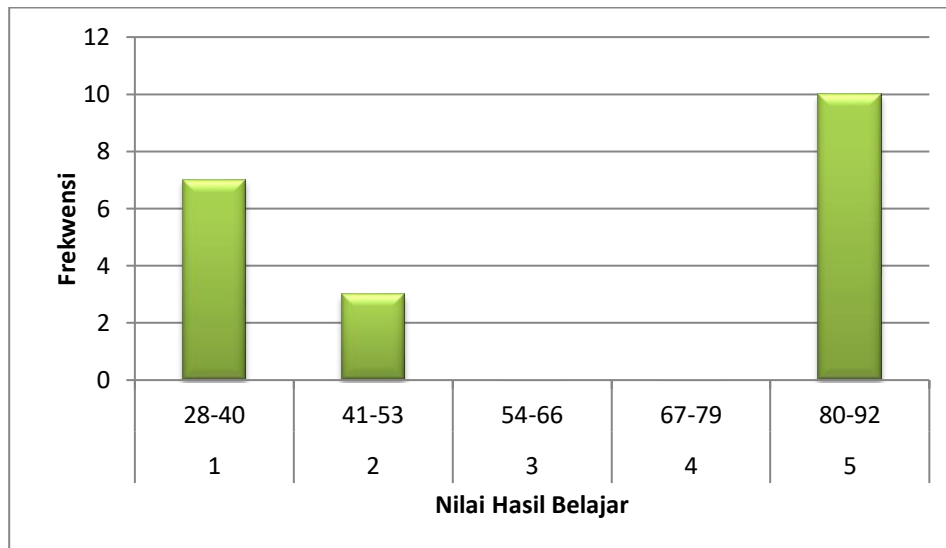
- Jika $\alpha > 0,09$ maka reliabilitas sempurna
- Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika $\alpha < 0,05$ maka reliabilitas rendah

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Kelas Metode Inkuiri Terbimbing

Hasil belajar pada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data hasil belajar maksimum 92, nilai minimum 28, nilai rata-rata 64 dengan standar deviasi 26,786, range data 64. Deskripsi data hasil belajar disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 1 berikut ini.

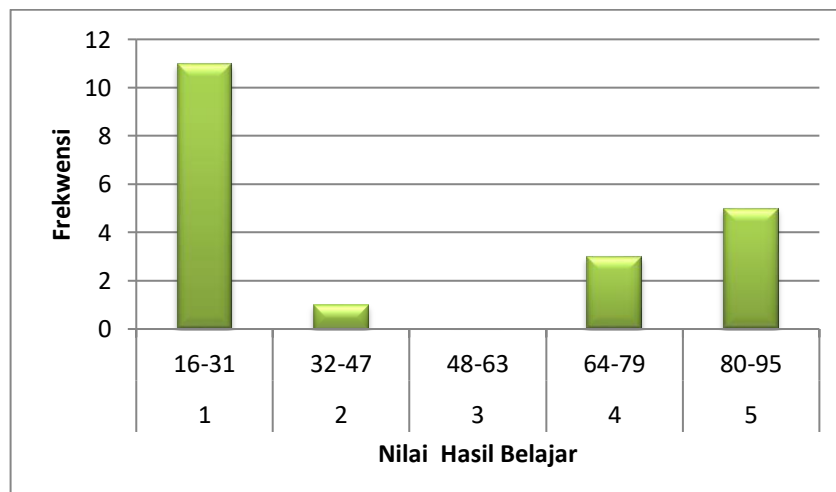


Gambar 1. Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 80-92 sebanyak 10 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 54 – 66, dan 67– 79. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang memiliki minat belajar rendah dan minat belajar tinggi.

a) **Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Kelas Ekspositori**

Hasil belajar pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ekspositori berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data hasil belajar konsep maksimum 92, nilai minimum 16, nilai rata-rata 45 dengan standar deviasi 26,694, range data 76. Deskripsi data hasil belajar disajikan pada tabel 2 berikut ini. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Hasil Belajar Konsep Cahaya dengan Ekspositori

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 16-42 sebanyak 11 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 48 – 63. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang memiliki minat belajar rendah dan minat belajar tinggi. Gambar 4.2 terlihat

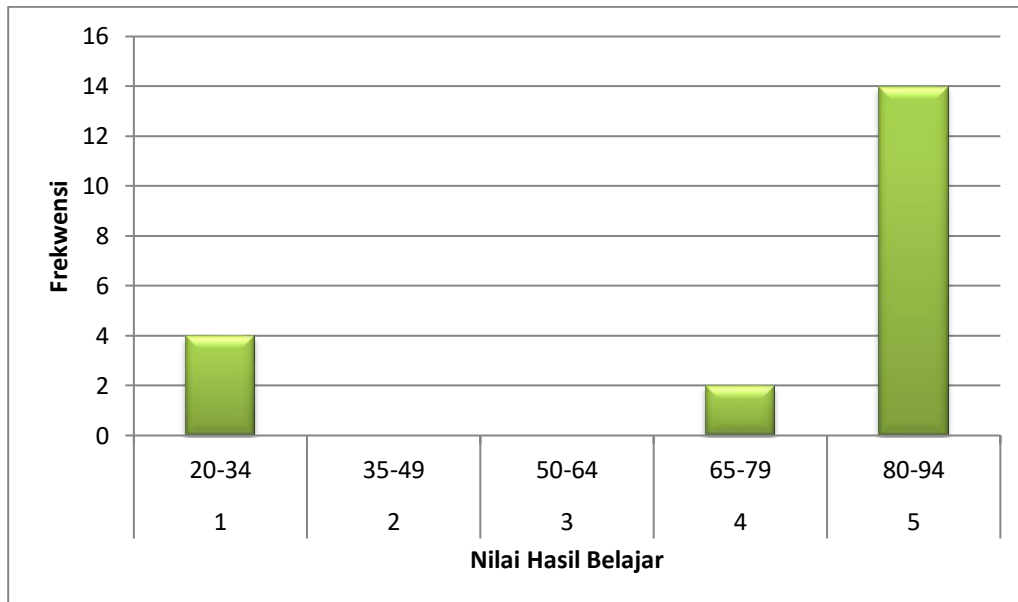
sebagai kebalikan dari gambar 4.1 atau kelas perlakuan.

b) **Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Kelompok Peserta Didik Minat Belajar Tinggi**

Hasil belajar Konsep Cahaya pada kelompok peserta didik minat belajar tinggi

berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data Hasil belajar konsep maksimum 92, nilai minimum 20, nilai rata-rata 73 dengan standar deviasi 26,970, range data 72. Deskripsi

data hasil belajar disajikan pada tabel 3 berikut ini. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.3 berikut ini.

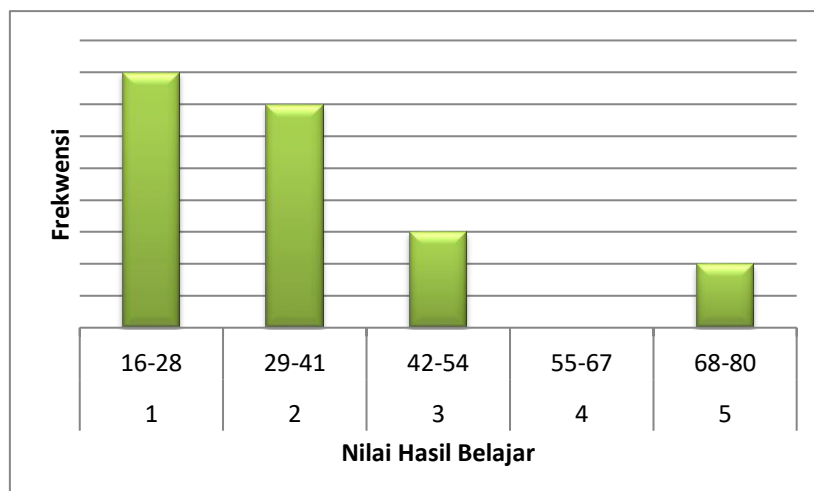


Gambar 3. Hasil Belajar Konsep Cahaya Pada Kelompok Peserta didik Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 80-92 sebanyak 14 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 35 – 49, dan 65– 79. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c) Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Kelompok Peserta didik Minat Belajar Rendah

Hasil belajar konsep cahaya pada kelompok peserta didik minat belajar rendah berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data hasil belajar konsep maksimum 80, nilai minimum 16, nilai rata-rata 36 dengan standar deviasi 16,820, range data 64. Deskripsi data hasil belajar konsep disajikan pada tabel 4 berikut ini. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4 berikut ini.

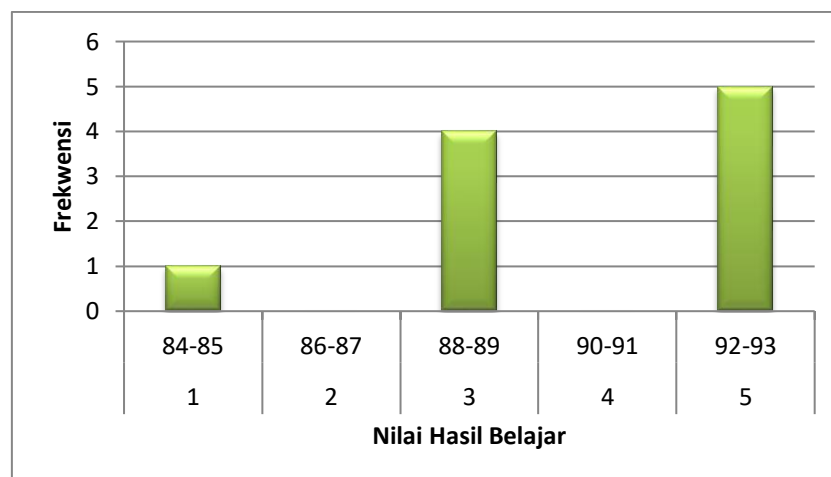


Gambar 4 Hasil Belajar Konsep Cahaya Pada Kelompok Peserta didik Minat Belajar Rendah

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 16-28 sebanyak 8 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 55 – 67. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang berada di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai antara 80-92 yaitu hanya siswa yang berasal dari kelas eksperimen.

d) Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Peserta Didik Kelas Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelompok Minat Belajar Tinggi

Hasil belajar Konsep Cahaya pada kelas eksperimen, yaitu kelas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelompok minat belajar tinggi berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data maksimum 92, nilai minimum 80, nilai rata-rata 89,6 dengan standar deviasi 2,797, range data 8. Deskripsi data hasil belajar disajikan pada tabel 5 berikut ini. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 5 berikut ini.



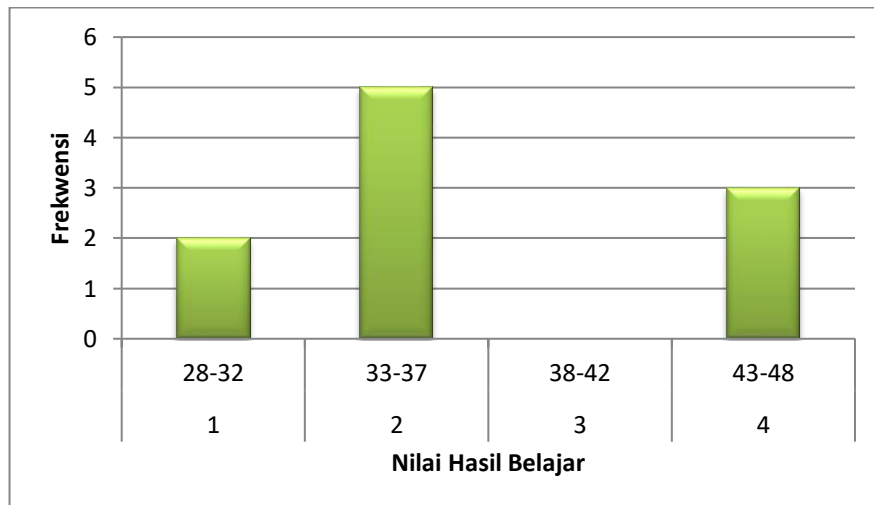
Gambar 5. Histogram Hasil Belajar Konsep Cahaya Kelas Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelompok Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 84-93. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen.

e) Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Kelas Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Minat Belajar Rendah

Hasil belajar Konsep Cahaya pada kelas eksperimen, yaitu kelas pembelajaran IPA

dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelompok minat belajar rendah berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data maksimum 48, nilai minimum 28, nilai rata-rata 38,4 dengan standar deviasi 7,106, range data 20. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 6 berikut ini.

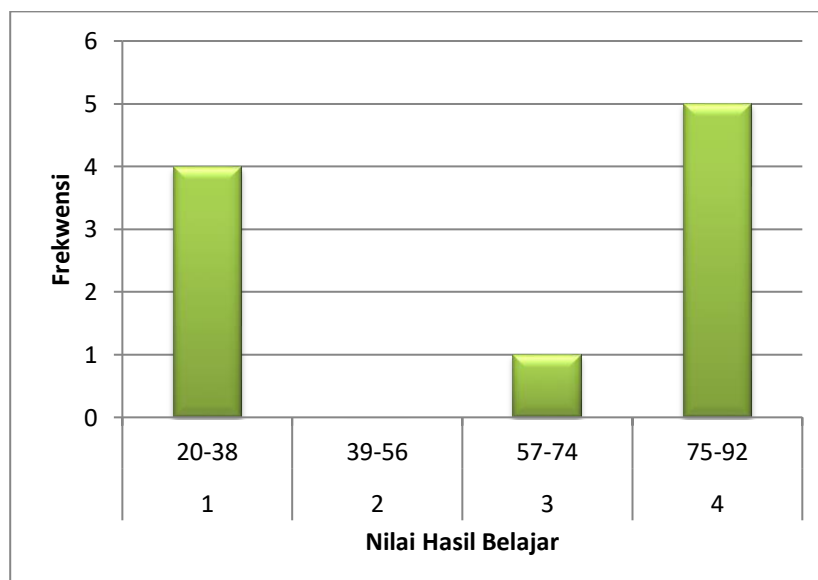


Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Konsep Cahaya Kelas Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelompok Minat Belajar Rendah

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 33-37 sebanyak 5 siswa. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen.

f) Hasil Belajar konsep Peserta didik pada Kelas Ekspositori Kelompok Minat Belajar Tinggi

Hasil belajar konsep cahaya pada kelas kontrol, yaitu kelas pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Ekspositori* pada kelompok minat belajar tinggi berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data maksimum 92, nilai minimum 20, nilai rata-rata 56,4 dengan standar deviasi 30,255, range data 72. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 7 berikut ini.

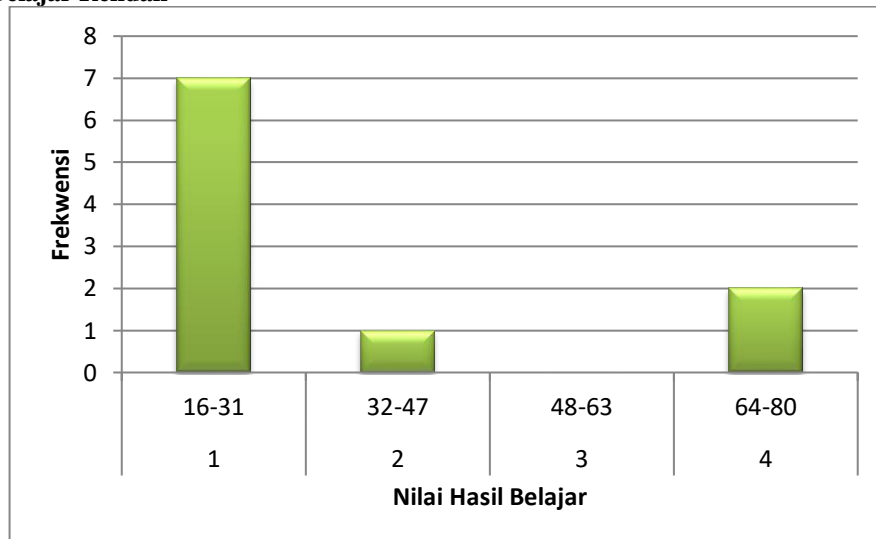


Gambar 7. Histogram Hasil Belajar Konsep Cahaya Kelas Metode Ekspositorik Kelompok Minat belajar Tinggi

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 75-92 sebanyak 5 siswa. Hal ini normal karena data diolah dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas ekspositori.

g) **Hasil Belajar Konsep Cahaya pada Kelas Ekspositori Kelompok Minat Belajar Rendah**

Hasil Belajar konsep cahaya pada kelas kontrol, yaitu kelas ekspositori kelompok minat belajar rendah berdasarkan penghitungan SPSS Windows 17 diperoleh data maksimum 80, nilai minimum 16, nilai rata-rata 33,6 dengan standar deviasi 23,109, range data 64. Distribusi data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8 Hasil Belajar Konsep Cahaya Pada Kelas Ekspositori Kelompok Minat Belajar Rendah

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, terdapat beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar konsep cahaya dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari hasil belajar konsep cahaya dengan menggunakan metode ekspositori.
2. Hasil belajar konsep cahaya pada kelompok peserta didik minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar konsep cahaya pada kelompok peserta didik minat belajar rendah.
3. Terdapat pengaruh interaksi penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar terhadap hasil belajar konsep cahaya.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi dengan menggunakan metode ekspositori kelompok minat belajar tinggi.
5. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar konsep cahaya antara menggunakan

metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan menggunakan metode ekspositori kelompok minat belajar rendah.

6. Hasil belajar konsep cahaya antara menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dari yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah.
7. Hasil belajar konsep cahaya antara menggunakan metode ekspositori kelompok minat belajar tinggi lebih rendah dari yang menggunakan metode ekspositori kelompok minat belajar rendah.

Saran

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah.
2. Kepala Sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan

- kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Peserta didik dapat melaksanakan belajar dengan memanfaatkan minat belajar untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar berupa pemahaman konsep dan hasil belajar dengan penuh rasa tanggung jawab.
 4. Para peneliti dapat mengembangkan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelaksanaan tugas di sekolah untuk memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Joyce, Weil dan Calhoun. 2011. *Metodes of Teaching (Metode-metode Pengajaran)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rustaman, N. Y. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press
- Sudjana, Nana. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara